

# ANALISIS JUMLAH WISATAWAN TERHADAP REALISASI PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DARI HOTEL DAN RESTORAN KOTA BANDA ACEH

**Yushita Marini**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, UPBJJ Banda Aceh,  
email: yushita@ecampus.ut.ac.id

**Abstract:** *This research is to analyzed the contribution of the value of tourism and correlation the realization of revenue of original revenue in terms of hotel revenue and restaurant revenue of Banda Aceh city. The reason this research is because Banda Aceh as a tourism city of sharia has the potential of resources that support tourism. Methods This study uses quantitative methods and data analysis techniques used this study is a simple regression analysis and income growth rate analysis. Research data is obtained from Banda Aceh Statistics Data Report from 2013 to 2016. The result of research analysis shows that there is influence between the number of tourists to the realization of local revenue revenue from hotel revenues as well as revenue of restaurant city of Banda Aceh, with average growth rate of 2012 until with 2015 for hotel revenues of 120% and restaurant revenues of 132%.*

**Keywords :** *Value of Tourism, Hotel Revenue, Restaurant Revenue.*

**Abstrak:** Penelitian ini untuk mengetahui kontribusi jumlah pariwisata dan hubungannya terhadap realisasi penerimaan pendapatan asli daerah dari segi pendapatan hotel dan pendapatan restoran kota Banda Aceh. Alasan penelitian ini dilakukan karena Banda Aceh sebagai kota pariwisata syariah memiliki potensi sumber daya yang mendukung pariwisata. Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan analisis laju pertumbuhan pendapatan. Data Penelitian diperoleh dari Laporan Data Statistik Banda Aceh tahun 2013 sampai dengan 2016. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara jumlah wisatawan terhadap realisasi penerimaan pendapatan asli daerah dari pendapatan perhotelan maupun pendapatan restoran kota Banda Aceh, dengan rata-rata laju pertumbuhan tahun 2012 sampai dengan 2015 untuk pendapatan hotelsebesar 120% dan pendapatan restoran sebesar 132%.

**Kata kunci :** *Jumlah Wisatawan, Pendapatan Hotel, Pendapatan Pariwisata.*

Banda Aceh merupakan salah satu kota wisata syariah dimana dalam sejarahnya kota Banda Aceh selain merupakan kota yang kental dengan budaya dan tradisi islam dengan pemandangan alam yang indah, juga pernah mengalami bencana gempa bumi dan tsunami pada tahun 2004 yang meninggalkan puing-puing sejarah peninggalan bencana. Berbagai peninggalan sejarah tersebut kemudian memberikan daya Tarik tersendiri bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara. Sebagai salah satu daerah yang juga

menerapkan Otonomi daerah yang berlandaskan undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah Banda Aceh juga bersumber dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Sejalan dengan hal tersebut, sesuai dengan amanat Undang-undang No. 28 Tahun 2009 dalam pengelolaan pajak daerah, Pemerintah Kota Banda Aceh membuat Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Kota Banda Aceh Tahun Anggaran 2013, yang mengatur tentang penerimaan anggaran pendapatan asli daerah Banda Aceh dari berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata yang diantaranya dapat diperoleh dari pendapatan hotel dan pendapatan restoran.

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Sebagai sumber penerimaan pendapatan, pariwisata tidak terlepas dari pengaruh jumlah kunjungan wisatawan. Nasrul (2010) mengatakan majunya sektor pariwisata disuatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara. Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama sebagai sumber pendapatan daerah.

Dari latar belakang diatas, Penulis tertarik untuk menganalisis jumlah pariwisata nusantara dan mancanegara yang berkunjung di kota Banda Aceh karena diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan hotel dan pendapatan restoran dikota Banda Aceh. Sesuai latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul tentang "Analisis Jumlah Wisatawan terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah dari hotel dan restoran kota Banda Aceh".

Penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu : 1) Manfaat akademik dapat memberikan sumbangan pemikiran dan kajian teoritis mengenai wisatawan, pendapatan hotel dan pendapatan restoran, 2) Bagi peneliti lain dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **PENGERTIAN PENDAPATAN ASLI DAERAH**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal 1 angka 18 menyatakan bahwa "Pendapatan asli daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan". Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi Daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai wujud asas desentralisasi.

Sejalan dengan hal itu, Pemerintah Kota Banda Aceh membuat Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Kota Banda Aceh Tahun Anggaran 2013, yang mengatur tentang penerimaan anggaran pendapatan asli daerah Banda Aceh dari berbagai sektor, antara lain berasal dari : 1) Pajak daerah, 2) Retribusi daerah, 3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, 4) Lain-lain PAD yang sah meliputi hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan selisih tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan komisi, potongan, atau bentuk lain dari penjualan, pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

Salah satu bagian penerimaan pendapatan retribusi daerah menurut Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 adalah pajak hotel dan restoran. Pajak hotel dan restoran adalah pungutan daerah atas pelayanan hotel dan restoran. Objek pajaknya adalah setiap pelayanan yang disediakan dengan pembayaran di hotel dan restoran. Subjek Pajaknya adalah wajib pajak pengguna pelayanan hotel dan restoran. Maka dapat disimpulkan pendapatan hotel dan restoran diperoleh dari pungutan pajak yang dibebankan pada pengguna pelayanan hotel dan restoran.

### **PENGERTIAN WISATAWAN**

Wisatawan menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 adalah orang yang melakukan wisata, yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok

orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pemerintah Daerah sebagai penyelenggara tempat pariwisata memiliki kewajiban memelihara dan mengelola hasil pendapatan daerahnya untuk pembangunan daerah. Wisatawan domestik merupakan wisatawan yang berasal dari daerah Indonesia sendiri, sedangkan wisatawan mancanegara merupakan wisatawan diluar kebangsaan negara Indonesia.

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan atau tourist. Batasan terhadap wisatawan juga sangat bervariasi, mulai yang umum sampai dengan yang khusus (Heriawan, 2004). Sedangkan wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya (Soekadijo, 2000). Maka wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha dan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.

### **WISATAWAN TERHADAP HOTEL DAN RESTORAN**

Wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan yang tidak memiliki tempat menetap dan hanya tinggal untuk sementara waktu ditempat yang didatanginya, maka para wisatawan pastinya membutuhkan tempat tinggal sementara dan tempat untuk makan dan minum didaerah tersebut. Karenanya wisatawan sangat ketergantungan dengan pelayanan hotel dan restoran. Menurut Austriana (2005), semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan domestik maupun mancanegara, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan

bagi daerah yang dikunjunginya. Nasrul (2010) juga berpendapat bahwa bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara. Semakin banyaknya wisatawan berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama sebagai sumber pendapatan daerah. Sehingga semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan sektor pariwisata di suatu daerah juga akan semakin meningkat.

Dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan memiliki hubungan terhadap realisasi pendapatan daerah dari hotel dan restoran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan korelasi kuantitatif, yaitu menggambarkan suatu kondisi kedalam konteks kuantitatif yang direfleksikan kedalam variabel. Hal ini sesuai menurut Sugiyono (2008) yang menyebutkan bahwa penelitian korelasi ke dalam penelitian deskripsi karena penelitian tersebut merupakan usaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi. Variabel penelitian ini adalah jumlah wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah Restoran dan Hotel. Populasi dalam penelitian ini adalah Jumlah wisatawan yang berkunjung kekota Banda Aceh dan Pendapatan Asli Daerah dari hotel dan restoran kota Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling (sampel yang bertujuan). Pada Sampel yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel adalah Jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara serta Pendapatan Asli Daerah dari hotel dan restoran Kota Banda Aceh tahun 2012 sampai dengan 2015.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **a. Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara**

Kota Banda Aceh memiliki banyak objek wisata yang dapat dikunjungi. Jumlah wisatawan yang terdata dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 adalah:

**Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan dikota Banda Aceh pada tahun 2012 sampai dengan 2015**

<b>Tahun</b>	<b>Wisatawan Domestik</b>	<b>Wisatawan Mancanegara</b>	<b>Jumlah Wisatawan</b>
2012	172.646	4.319	176.965
2013	183.286	4.749	188.035
2014	224.939	11.103	236.042

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Jumlah Wisatawan
2015	253.790	13.139	266.929

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Dari data diatas, terlihat terjadinya peningkatan pada 4 (empat) tahun terakhir data kunjungan wisatawan ke kota Banda Aceh sebanyak 66%.

#### **b. Pendapatan Asli Daerah Banda Aceh**

Dengan banyaknya obyek wisata dan jumlah kunjungan wisatawan dikota Banda Aceh maka akan menunjang peningkatan pendapatan daerah Kota Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat dari besarnya Pendapatan Asli Daerah yang dihasilkan oleh Kota Banda Aceh. Setiap tahun Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banda Aceh mengalami peningkatan. Untuk mengetahui perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh pada tahun 2012-2015 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Banda Aceh pada tahun 2012 sampai dengan 2015**

Tahun	Pajak Hotel	Pajak Restoran	Pendapatan Asli Daerah (PAD)
2012	7.350	5.725	99.022
2013	8.236	6.118	129.170
2014	8.873	7.932	171.777
2015	8.409	8.453	209.914

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh setiap tahunnya terus meningkat, karena Kota Banda Aceh merupakan Kota Wisata yang berkembang. Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh yang didapat dari tahun 2012 sampai dengan 2015 pendapatan hotel mengalami peningkatan rata-rata sebesar 120%, dan pendapatan restoran sebesar 132%.

## **PEMBAHASAN**

Pendapatan Asli Daerah didapat dari pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan pendapatan lain-lain yang sah. Pendapatan Asli Daerah Banda Aceh yang diperoleh dari Pajak Hotel dan Pajak Restoran dari tahun 2012 sampai dengan 2015 kemudian dianalisis dengan Jumlah Wisatawan yang terdata dari tahun 2012 sampai 2015 dengan menggunakan uji regresi linier. Hasil uji regresi linier diketahui bahwa jumlah wisatawan memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kota Banda Aceh, dengan nilai Sig. = 0,011 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya Jumlah Wisatawan mempengaruhi terhadap Pendapatan Asli Daerah dari hotel dan restoran kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil analisis uji T diperoleh penelitian ini korelasi antara kedua variabel, yang menghasilkan angka 9,252 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,011. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara Jumlah Kunjungan Wisata dan Pendapatan Asli daerah adalah signifikan, karena nilai probabilitas >0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh karena  $t$  hitung 9,252 >  $t$  tabel 6,314.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan yang dapat disampaikan adalah bahwa Jumlah Wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dari Hotel dan Restoran Kota Banda Aceh, hal ini sejalan dengan penelitian Austriana (2005) dan Nasrul (2010) yang menyatakan bahwa Semakin banyaknya wisatawan berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama sebagai sumber pendapatan daerah. Sehingga semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan sektor pariwisata di suatu daerah juga akan semakin meningkat. Hal ini juga membuktikan bahwa kota Banda Aceh layak disebut sebagai kota Wisata Syariah sebagai sumber pendapatan daerahnya.

### **Saran**

Saran diberikan untuk perbaikan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah wisatawan maka tahun berikutnya kota Banda Aceh perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan hotel dan restoran yang terdapat di kota Banda Aceh untuk memberikan kenyamanan kepada para wisatawan. Dengan kenyamanan yang dirasakan wisatawan maka akan menambah lama waktu tinggal wisatawan yang pada nantinya memperbesar pendapatan daerah dari segi hotel dan restoran.

2. Pemerintah Kota Banda Aceh perlu meningkatkan kerja sama dengan masyarakat sekitar menjaga fasilitas, kebersihan serta keamanan lingkungan hotel dan restoran tempat berkunjungnya wisatawan agar wisatawan lebih tertarik kota Banda Aceh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Austriana, I. (2000). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata*. Semarang: Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2016). *Statistik Banda Aceh 2016*. Pemko Banda Aceh.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2015). *Statistik Banda Aceh 2016*. Pemko Banda Aceh.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2014). *Statistik Banda Aceh 2016*. Pemko Banda Aceh.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2013.) *Statistik Banda Aceh 2016*. Pemko Banda Aceh.
- Budhiasa, Amerta, I Gusti Ngurah Oka & I Gede Sudjana. (2014). *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel dan akomodasi Lainnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bandung Tahun 2001-2012*. ISSN 2303-0178. Bali: Universitas Udayana.
- Dwi Purnawati, Novi & Retno Mustika Dewi. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. *Jurnal Ekonomi*, 2(3). Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Halim, A. (2004). *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Heriawan, R. (2004). *Peranan dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia. Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM*. Program Pascasarjana: Institut Pertanian Bogor.
- Nasrul, Q. (2010). *Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Soekadijo RG. (2000). *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata sebagai Systematic Linkage*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004.

Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004.

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009.

Undang-undang No. 28 Tahun 2009.

Peraturan Daerah Banda Aceh Nomor 6 Tahun 2012.